
ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN BIAYA POLITIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Fitriana Ega

email: mariafitrianaega.2@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan biaya politik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan pertumbuhan penjualan dan biaya politik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, kemampuan kepemilikan publik, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan biaya politik dalam menjelaskan dan mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah sebesar 39,0 persen.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Biaya Politik dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan informasi dari sebuah perusahaan untuk mengetahui kinerja, serta kondisi finansial perusahaan tersebut selama periode tertentu yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan penting di masa depan. Laporan keuangan yang berkualitas harus berdasarkan aturan, tujuan dan prinsip-prinsip yang berlaku sesuai dengan standar akuntansi. Salah satunya harus memenuhi prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang disebut prinsip konservatisme akuntansi.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini dalam laporan keuangan adalah mengakui beban dan kerugian lebih cepat, meskipun perusahaan mengalami ketidakpastian tentang kerugian. Ketika perusahaan mengalami ketidakpastian keuntungan, maka perusahaan tidak harus mencatat lebih awal keuntungan tersebut.

Oleh karena itu, laporan keuangan akan menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi seperti kepemilikan publik, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan biaya politik.

Kepemilikan publik adalah banyak persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham yang dimiliki publik hanya di bawah lima persen karena berada di luar manajemen perusahaan. Kemudian, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu sehat, maka tidak akan mengalami masalah keuangan. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan merupakan gambaran pertumbuhan dari periode sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan semakin baik dengan harapan akan meningkatkan arus kas di masa depan. Terakhir, biaya politik didefinisikan sebagai biaya yang muncul akibat kewajiban perusahaan untuk meningkatkan layanan publik karena semakin besar ukuran perusahaan, maka akan lebih diawasi oleh pemerintah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan ini bergerak di bidang pengembangan pembangunan bangunan industri sarana dan prasarana yang bermutu tinggi, kemudian bangunan tersebut dimaksudkan untuk dijual dan disewakan. Perusahaan harus meninjau dengan baik dalam mengambil keputusan dari kegiatan operasionalnya karena akan berdampak pada konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Menurut Kariyoto (2017: 1): Dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan masa depan, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang memerlukan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 1): Laporan keuangan perusahaan merupakan pencatatan dari hasil akhir kegiatan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya selama satu periode, informasi yang

disajikan perusahaan dapat memberikan gambaran terhadap kondisi perusahaan pada saat dilaporkan. Informasi yang harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang sebenarnya. Salah satu pelaporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan adalah prinsip kehati-hatian atau prinsip konservatisme akuntansi.

2. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 24): Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam mengakui biaya dan kerugian lebih awal meskipun belum dapat dipastikan hasilnya tetapi mengakui pendapatan keuntungan di akhir ketika sudah yakin benar-benar akan terjadi. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi sehingga tidak sembarangan dalam menyajikan laporan keuangan adalah perusahaan yang mempunyai kualitas tinggi. Menurut Amran dan Manaf (2014): Dengan tata kelola perusahaan yang kuat dan semakin tinggi konservatisme akuntansi, maka menunjukkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan juga semakin tinggi.

Menurut Givoly dan Hayn (2002): Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya adalah kepemilikan publik, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan biaya politik.

3. Kepemilikan Publik

Menurut Franita (2018: 15): Kepemilikan publik yaitu jumlah persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat. Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak publik mengharuskan perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan laporan keuangan yang mengharuskan perusahaan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Menurut Savitri (2016: 70): Kepemilikan saham oleh publik dapat memberi pengaruh kepada keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham oleh publik lebih banyak, maka manajer akan cenderung untuk melaporkan laba yang tinggi pula karena terlalu optimis.

Menurut Franita (2018: 15): Kepemilikan Publik dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Pada dasarnya pihak publik hanya tertarik pada kenaikan laba sebuah perusahaan dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan risiko yang kecil jika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Hertina dan Zulaikha (2017): Untuk mencapai target laba yang diinginkan oleh pemegang saham, manajer akan memilih untuk melaporkan laba dengan nilai tinggi artinya kurang konservatif dengan metode pencatatan yang meningkatkan laba dengan tujuan target yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan laba dengan nilai yang tinggi sehingga kurang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi karena kepemilikan publik yang besar. Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumapea, DIMITA, dan Panjaitan (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Likuiditas

Menurut Septiana (2019: 65): Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan atau seseorang dalam melunasi kembali kewajiban atau utang yang harus segera dibayar sesuai dengan perjanjian jatuh tempo dengan memakai harta lancarnya. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utangnya. Menurut Harjito dan Martono (2013: 55): Ada dua macam rasio yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 56) dan Pranata dan Kusmuriyanto (2014): Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Likuiditas perusahaan yang tinggi cenderung mengakibatkan perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang kuat sehingga perusahaan sanggup membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Hery (2016: 151): Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang baik akan lebih mudah untuk mendapatkan sebuah pinjaman dari kreditor, karena pihak kreditor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan untuk dapat mengembalikan kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan sulit untuk menerapkan konservatisme akuntansi karena lebih mementingkan kepercayaan kreditor. Dalam penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Budiarto (2017: 97): Untuk dapat mengetahui keberhasilan perusahaan dalam memasarkan penjualan, maka dapat dilakukan dengan mengukur pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan perbedaan antara total penjualan tahun sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan tahun sekarang (Suweta dan Dewi, 2016).

Menurut Wati (2019: 33): Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t-1}$$

Ada beberapa alasan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Ahmed dan Duellman (2007): Ukuran akrual seperti persediaan dan piutang yang akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan tingginya angka pertumbuhan tidak terlepas dari harapan pasar terhadap arus kas di masa yang akan datang. Dengan adanya investasi yang dilakukan perusahaan cenderung laba akan menurun, maka sangat diharapkan perusahaan untuk mendapatkan kenaikan arus kas (Padmawati dan Fachhrurrozie, 2015). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka perusahaan tersebut semakin konservatif. Dalam penelitian Andreas dan Nugroho (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

6. Biaya Politik

Biaya politik muncul karena perusahaan diharuskan untuk membayar kewajiban sebagai layanan publik kepada pemerintah dalam bentuk pajak. Menurut Savitri (2016: 90): Kepentingan antara perusahaan dan pemerintah yang mewakili masyarakat yang mempunyai hak untuk melakukan pemindahan sebagian hasil pendapatan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku. Adanya biaya ini

juga berkaitan dengan ukuran sebuah perusahaan, biaya politik yang lebih besar akan dikenakan kepada perusahaan yang mempunyai kapasitas aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil.

Menurut Savitri (2016: 91): Biaya politik dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya politik} = \text{LN (Total Aset)}$$

Menurut Rahayu dan Widodo (2018: 8): Semakin besar biaya politik yang harus dibayar perusahaan, maka manajer akan menunda melaporkan laba yang diperoleh pada saat ini ke periode berikutnya. Dorongan dari pemerintah yang mengharuskan perusahaan untuk membayar layanan publik melalui pajak, manajemen perusahaan pada periode berikutnya akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk tidak lebih awal dalam pelaporan laba yang dihasilkan dengan tujuan mengurangi tanggungan biaya yang lebih besar sehingga laba akan terlihat lebih rendah dilaporan keuangan. Jadi, biaya politik semakin tinggi seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan kurangnya penerapan konservatisme akuntansi. Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reskino dan Vemiliyarni (2014) yang menyatakan bahwa biaya politik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 84 perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dapat diakses melalui situs website yaitu www.idx.co.id. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015.
2. Perusahaan yang tidak *delisting* dan suspend selama periode penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan alat bantu berupa program *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	240	,0338	,8738	,349098	,1913886
Likuiditas	240	,1786	40,5201	3,352478	5,0358242
Pertumbuhan Penjualan	240	-,9123	4,3694	,064990	,4745743
Biaya Politik	240	25,0425	32,4545	29,187545	1,5433950
Konservatisme Akuntansi	240	-,3165	,2314	-,032235	,0644259
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (n) pada setiap variabel yakni sebanyak 240 yang diperoleh dari periode penelitian selama lima tahun dan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan. Selain itu, pada Tabel 1 dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan alat bantu berupa program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 21. Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal. Model regresi yang digunakan juga tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, Penulis dapat melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji kelayakan model atau uji F dan uji t.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,179	,087		2,053	,041
Kepemilikan Publik	,000	,024	,001	,013	,989
Likuiditas	-,002	,002	-,054	-,817	,415
Pertumbuhan Penjualan	-,026	,010	-,166	-2,549	,011
Biaya Politik	-,007	,003	-,160	-2,344	,020

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,179 + 0,000 - 0,002 - 0,026 - 0,007 + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan biaya politik mempunyai arah negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kepemilikan publik mempunyai arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	,016	,00935

a. Predictors: (Constant), Biaya Politik, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Kepemilikan Publik

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 39,0 persen sedangkan sisanya sebesar 61,0 persen dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor lain.

b. Uji F

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,055	4	,014	3,332	,011 ^b
Residual	,924	224	,004		
Total	,979	228			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Biaya Politik, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Kepemilikan Publik

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,332. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,332 > 2,41$). Oleh karena itu, model penelitian ini layak untuk diteliti.

c. Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

1) Kepemilikan Publik

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kepemilikan publik lebih besar dari 0,05 ($0,989 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,013 < 1,652$), serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,179. Hal ini dapat diketahui bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan nilai kepemilikan publik yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

2) Likuiditas

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Likuiditas lebih besar dari 0,05 ($0,415 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,817 > -1,652$), serta nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,002. Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini menandakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan nilai konservatisme akuntansi.

3) Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pertumbuhan penjualan lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,549 < -1,652$), serta nilai koefisien regresi bernilai negatif -0,026. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.

4) Biaya Politik

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Biaya Politik lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,344 < -1,652$), serta nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,007. Hal ini

dapat diketahui bahwa biaya politik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan biaya politik yang tinggi menandakan bahwa semakin rendah penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam mencatat, serta menyajikan laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan biaya politik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel kepemilikan publik dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, kemampuan kepemilikan publik, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan biaya politik dalam menjelaskan dan mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah sebesar 39,0 persen. Sisanya sebesar 61,0 persen dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka Penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain seperti *financial distress*, *cash flow*, *leverage*, intensitas modal dan lain sebagainya, serta dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat meneliti perusahaan sektor lainnya supaya cakupan penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S., dan Scott Duellman. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristic: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economic*, No. 43, pp. 411-437.
- Amran, Noor A., dan Kamarul Bahrain Abdul Manaf. 2014. "Board Independence and Accounting Conservatism in Malaysian Companies." *Procedia-Social Behavioral Sciences*, No.164, pp. 403-408.
- Andreas, Albert A., dan Paskah I. Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol.20, no.1 (April).
- Budiarto. 2017. *KPI, Key Performance Indicator*. Depok: Huta Media.

-
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Givoly, Dan., dan Carla Hayn. 2020. ‘The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows And Accrual: Has Financial Reporting Become More Conservative?’ *Journal Of Accounting and Economics*, vol.29, no.1, (Juni), hal 287-320.
- Harjito, D. Agus., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan, edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hertina, Nutfi R., dan Zulaikha. 2017. “Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif *Positive Accounting Theory*.” *Diponegoro Jurnal of Accounting*, vol.6, no.3, hal. 1-10.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Padmawati, Ika R., dan Fachrurrozie. 2015. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol.4, No.1, hal. 1-11.
- Pranata, Radyasinta Surya., dan Kusmuriyanto. 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.2.
- Rahayu, Mangesti, Sri., Wita Ramadhanti, dan Taufik M. Widodo. 2018. *Analisis Pengaruh Gender Direksi dan Komisaris Manajemen Laba, Serta Kinerja Perusahaan terhadap Kompensasi Manajemen Puncak di Asean*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Reskino, dan Vemiliyarni Ressay. 2014. “Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Akuntabilitas*, vol.7, no.3, hal. 185-195.
- Rumapea, Melanton., Dinita Purba Feby, dan Fiorwentina Panjaitan. 2019. “Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, vol.3, no.1, hal. 39-53.
- Savitri, Ennni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa timur: Duta Media Publishing.
- Sugiono, Arif, dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Susanto, Berkah., dan Tiara Ramadhani. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme.’ *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.23, no.1, (September), hal. 142-151.

Wati. 2019. *Model Corporate Social Responsibility*. Jawa timur: Myria Publisher.

www.idx.co.id

